

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etnis Mandailing merupakan salah satu etnis besar di Sumatera Utara. Etnis Mandailing merupakan bagian dari enam (6) sub Batak yakni: Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola dan Mandailing. Keenam etnis ini menempati daerah induk masing- masing di daratan Provinsi Sumatera Utara. Etnis Mandailing yang berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Sumatera Barat.

Pulungan (2008 : 54) menyebutkan bahwa memahami situasi sosial dan budaya etnis Mandailing, dapat dilihat pada sistem sosial dan budaya yang telah tertata dan belangsung dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial budaya itu secara struktural dan fungsional terdapat pada sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* (tinga tungku) yang berdiri pada posisinya masing-masing dan merupakan dari kesatuan yang tak terpisahkan. Sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* inilah sistem budaya (*cultural system*), sistem sosial (*social system*), dan sistem kepribadian (*personality system*) dibangun dan dikembangkan. Koentjraningrat (2009:144) menjelaskan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Jaringan kekerabatan merupakan wujud dari perkembangan *Dalihan Na Tolu* dalam etnis Mandailing yang terbentuk didalam suatu perusahaan, yaitu di PT. ALS.

Jaringan-jaringan hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat menjadi sedemikian penting bagi masyarakat tersebut karena di dunia ini tidak ada manusia yang tidak menjadi bagian dalam jaringan-jaringan hubungan sosial dengan manusia lainnya di dalam masyarakatnya. Manusia di bumi ini selalu membina hubungan sosial dengan manusia lain di manapun tinggal dan hidup sebab manusia pada dasarnya tidak dapat dan tidak sanggup hidup sendiri. Sebuah masyarakat dapat dipandang sebagai jaringan hubungan sosial antarindividu yang sangat kompleks. Seorang individu hanya menjadi anggota dari jaringan-jaringan sosial tertentu dan tidak menjadi anggota jaringan-jaringan yang lain. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan manusia untuk berhubungan dengan semua manusia yang ada hubungannya selalu terbatas pada sejumlah orang tertentu.

Barnes (1969, 55-57) menyebutkan adanya dua macam jaringan, yaitu jaringan total dan jaringan bagian. Jaringan total adalah keseluruhan jaringan yang dimiliki individu dan mencakup berbagai konteks atau bidang kehidupan dalam masyarakat. Jaringan bagian adalah jaringan yang dimiliki oleh individu terbatas pada bidang kehidupan tertentu, misalnya jaringan politik, jaringan keagamaan, jaringan kekerabatan, dan sebagainya.

Sesuai dengan pendapat tokoh di atas bahwa jaringan ada dua macam, yaitu jaringan total dan jaringan bagian. Adanya jaringan kekerabatan etnis Mandailing di PT. ALS merupakan jaringan bagian. Jaringan bagian adalah jaringan yang dimiliki individu terbatas pada bidang kehidupan tertentu, misalanya jaringan kekerabatan. Jaringan kekerabatan yang berlangsung di PT.

ALS adalah merupakan bagian jaringan yang didasari rasa kekeluargaan dan adanya hubungan etnis yang merupakan jaringan yang dimiliki individu terbatas pada bidang kehidupan tertentu.

PT. ALS adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang transportasi umum milik swasta yang didalamnya terdapat jaringan kekerabatan etnis Mandailing. Jaringan kekerabatan etnis Mandailing di PT. ALS ini masih berlanjut sampai sekarang. Pemilik saham terbesarnya ialah dari etnis Mandailing yang bernama H. Ali Sati Lubis yang berasal dari Kotanopan. Masyarakat Kotanopan sangat banyak bekerja di PT. ALS ini karena dari merekalah awalnya bus ALS ini didirikan. Pemilik saham dan pekerja di perusahaan ini hampir semua dari Kecamatan Kotanopan

Jaringan kekerabatan yang digunakan atau dimanfaatkan oleh etnis Mandailing dalam perusahaan ini untuk mencapai tujuan bersama, dimana hubungan-hubungan kekerabatan yang terbentuk tidak semata-mata hubungan antar individu, tapi sudah diikat dengan hubungan etnis dan garis keturunan. Jaringan kekerabatan etnis Mandailing yang terjadi di PT. ALS merupakan hasil dari hubungan-hubungan antara pemilik saham dengan pekerja dan mereka masih diikat dengan hubungan etnis dan ada juga yang diikat dengan hubungan kekeluargaan. Mereka merasa satu etnis dan sama-sama saling percaya untuk bekerja sama dalam hal memajukan perusahaan ini.

Perusahaan yang didukung dengan jaringan kekerabatan ini sudah merupakan suatu organisasi sosial bagi etnis Mandailing, karena sebagian anggota dan pemilik saham sudah saling mengenal dan mempunyai tempat perkumpulan khusus, seperti di loket dan terminal bus itu sendiri. PT. ALS ini sendiri sudah memiliki struktur organisasi yang resmi dan sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Orang-orang yang menjabat di perusahaan ini sudah pasti dari etnis Mandailing, karena pendiri dan penanam saham semuanya adalah orang yang berasal dari etnis Mandailing.

Seiring perkembangannya perusahaan ini sudah mengalami perubahan besar dari tahun pertama didirikan sampai sekarang yang dulunya perusahaan ini pertama didirikan di Kotanopan sekarang sudah berpindah tempat ke Medan. Sejak pada tahun 70-80an bus ALS ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena pada saat itu bus ALS sudah bisa menyebrang ke pulau Jawa melalui kapal feri dari pelabuhan Merak. Semenjak dari keberhasilan PT. ALS yang sudah bisa menyebrang ke pulau Jawa semakin banyaklah etnis Mandailing yang menanam saham di perusahaan tersebut.

Berdirinya PT. ALS dilatarbelakangi adanya pengangkutan lain yang sudah sukses dibidang transportasi sehingga menginspirasi perusahaan ini untuk didirikan. Perusahaan ini diperkirakan sudah ada sejak tanggal 29 September tahun 1966. Pada awal pendirian tahun 1966 yang melayani trayek jarak sekitar 200 km saja tujuan Medan – Kotanopan dan mulai berkembang sampai Medan-Bukit Tinggi. Sesuai dengan namanya Antar Lintas Sumatera (ALS) adalah sebuah perusahaan yang patut dijuluki pahlawan transportasi nasional asal

Sumatera Utara yang sudah lama berkiprah. Perusahaan ini sudah banyak berjasa, bukan hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang sosial budaya dalam bentuk dan mekanisme mempersatukan Sumatera Utara dengan Wilayah lain di Indonesia.

Berkembangnya perusahaan ini tentu juga ada upaya dan peran yang dilakukan oleh etnis Mandailing dalam meningkatkan kemajuannya. Perekrutan karyawan di perusahaan ini yang didukung oleh jaringan kekerabatan sampai sekarang ini masih memberi dampak positif bagi perusahaan para karyawan dan pengelola menjadi semakin solid dalam mengelola dan memajukan PT. ALS karena bagi mereka kemajuan perusahaan ini merupakan kemajuan bagi daerah Mandailing sendiri. Jaringan kekerabatan di PT. ALS ini juga membuat para karyawan dan pengelolanya mudah beradaptasi, sehingga tidak terjadi kerenggangan antara anggota dengan pengelolanya.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “**Jaringan Kekerabatan Etnis Mandailing di PT. ALS di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jaringan kekerabatan etnis Mandailing di PT. ALS di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Struktur organisasi sosial etnis Mandailing di PT. ALS Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Keberadaan PT. ALS di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Perkembangan PT. ALS di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
5. Latar belakang berdirinya PT. ALS di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
6. Usaha dan peran yang dilakukan etnis Mandailing dalam memajukan PT. ALS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini agar masalah yang akan diteliti akan lebih jelas dan peneliti akan berfokus pada : Jaringan kekerabatan etnis Mandailing di PT. ALS, struktur organisasi etnis Mandailing di PT. ALS serta peran etnis Mandailing dalam memajukan PT. ALS di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Rumsan Masalah

1. Bagaimana jaringan kekerabatan etnis Mandailing di PT. ALS Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana struktur organisasi etnis Mandailing di PT. ALS ?
3. Bagaimana peran etnis Mandailing dalam memajukan PT. ALS ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jaringan kekerabatan etnis Mandailing di PT. ALS Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui struktur organisasi etnis Mandailing di dalam PT. ALS Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh etnis Mandailing dalam memajukan PT. ALS.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Antropologi khususnya mengenai jaringan kekerabatan dan ilmu sosial lainnya. Dan hasil penelitian ini untuk selanjutnya diharapkan dapat menjadi literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti dapat menambah khasanah pengetahuan ilmu sosial khususnya dibidang Antropologi dalam mendeskripsikan bagaimana jaringan kekerabatan etnis Mandailing di PT. ALS, struktur organisasi etnis Mandailing di PT. ALS serta peran etnis Mandailing dalam memajukan PT. ALS. Penelitian ini akan memberikan wawasan ilmu sosial bagi peneliti dan pembaca yang selama ini ingin mengetahui bagaimana Jaringan kekerabatan di PT.ALS.